



PKM Pelatihan Kreativitas dan Kewirausahaan Santri Pesantren Mizanul Ulum Desa Sanrobone, Kec. Sanrobone, Kabupaten Takalar

Arifin¹ ✉, Muhammad Syafi'I A. Basalamah², Bahar Siring³, Muhammad Arsyad⁴
^{1,2,3} Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Kegiatan PKM ini berkaitan dengan kreativitas dan kewirausahaan bagi santri pada pesantren Mizanul Ulum Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone. Permasalahan Mitra dalam kegiatan PKM ini bahwa Kegiatan pelatihan kreativitas dan kewirausahaan bagi santri belum pernah dilakukan, Kelompok mitra yang dalam hal ini adalah para santri, memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas dan kewirausahaan, namun mereka belum mampu melakukannya. Informasi tentang kreativitas dan kewirausahaan bagi santri sangat mereka butuhkan untuk mengembangkan diri. Oleh karenanya itu, kegiatan PKM ini mencoba menawarkan Solusi dengan memberikan mereka pelatihan tentang kreativitas dan kewirausahaan dalam rangka mencipta peluang usaha dan bisnis, mengerti dan memahami peluang usaha dan bisnis agar mereka kelompok mitra dapat merencanakan dan memilih jenis usaha dan bisnis, Mampu menangkap ide bisnis dan usaha agar dapat menciptakan peluang bisnis atau wirausaha dan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan kualitas hidup.

Kata Kunci: *Pelatihan Kreativitas, Kewirausahaan, Santri Pesantren, Desa Sanrobone.*

Abstract

This PKM activity is related to creativity and entrepreneurship for students at the Mizanul Ulum Islamic boarding school, Sanrobone Village, Sanrobone District. The problem of partners in this PKM activity is that creativity and entrepreneurship training activities for students have never been carried out, partner groups, in this case are students, have the potential to develop creativity and entrepreneurship, but they have not been able to do so. Information about creativity and entrepreneurship for students is very much needed to develop themselves. Therefore, this PKM activity tries to offer solutions by providing them with training on creativity and entrepreneurship in order to create business and business opportunities, understand and understand business and business opportunities so that they partner groups can plan and choose the type of business and business, Able to capture business ideas and businesses in order to create business opportunities or entrepreneurship and can provide benefits in improving the quality of life..

Keywords: *Creativity Training, Entrepreneurship, Islamic Boarding School Students, Sanrobone Village*

✉ Corresponding author :

Email Address : arifin.arifin@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan sosial, ekonomi, politik, budaya teknologi dan kesejahteraan telah menciptakan gap diantara faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Misalnya : gap antara ilmu pengetahuan dan sosial, sosial dan politik, budaya dan sosial atau sosial dan teknologi. Gap yang terjadi akan menciptakan perubahan status sosial, perilaku, gaya hidup, kebutuhan, keinginan, selera dan sebagainya, sehingga bisa membangkitkan sebuah inspirasi bisnis yang pada akhirnya memunculkan peluang besar.

Munculnya peluang bisnis yang baru akan menstimulus munculnya entrepreneur-entrepreneur muda. Hal inilah yang mendorong timbulnya semangat *entrepreneurship* seiring dengan perubahan dan perkembangan ekonomi. Ada beberapa faktor yang menstimulus semangat *entrepreneurship* tersebut, yaitu : (Hendro : 2011; 28-29).

- 1) Evolusi Produk, Perubahan produk akan menimbulkan perubahan kebutuhan yang memunculkan sebuah peluang baru.
- 2) Evolusi Ilmu Pengetahuan, Perubahan ilmu pengetahuan akan menimbulkan inspirasi produk baru dan begitu seterusnya.
- 3) Perubahan Gaya Hidup, Selera dan Hoby, Perubahan gaya hidup akan menimbulkan keinginan akan produk yang berbeda.
- 4) Perubahan Teknologi, Berkembangnya teknologi dan semakin canggihnya teknologi akan menciptakan produk, suasana dan gaya hidup yang berbeda.
- 5) Perubahan Budaya, Berkembangnya gaya hidup, pendapatan, selera teknologi dan sebagainya akan mengubah budaya seseorang, sehingga hal ini mempengaruhi kebutuhan akan produk yang berbeda di setiap tempat.
- 6) Perubahan Struktur Pemerintahan dan Politik, Perubahan politik akan mempengaruhi perubahan struktur pemerintahan, yang berujung pada perubahan peraturan kebijakan dan arah perekonomian sehingga muncullah sebuah gap kebutuhan akan produk yang lalu dan pasca perubahan.
- 7) Intrapreneurship, Kemampuan intrapreneurship (*Entrepreneurship*) di dalam sebuah perusahaan internal yang semakin baik dan kuat, akan memunculkan gairah entrepreneurship. Hal ini disebabkan karena kreativitas, inovasi, ketatnya persaingan, hasrat ingin tantangan yang lebih baru, perubahan organisasi dan lain-lain. Jadi organisasi secara tidak langsung mengembangkan jiwa kewirausahaan seseorang.

Seorang *entrepreneurship* harus bisa melihat suatu *opportunity* atau peluang dari kaca mata (perspektif) yang berbeda dari orang lain, atau yang tidak terpikirkan oleh orang lain yang kemudian bisa diwujudkan menjadi value (nilai). Oleh karena itu berwirausaha sebaiknya dimulai dari dini dan juga dimulai dari bangku sekolah menengah.

Pada umumnya kegiatan ini dilakukan sebagai support (dukungan) sekolah dan perguruan tinggi kepada pemerintah dalam mengembangkan usaha kecil dan dunia pekerjaan, sehingga kegiatan ini nantinya diharapkan menjadi salah satu usaha untuk menumbuhkan kreativitas dan motivasi wirausaha dalam lingkungan siswa, dan diharapkan siswa dapat memulai usaha kecil sejak dibangku sekolah. Apatalagi dalam era kehidupan modern sekarang ini, kreativitas dan pelatihan wirausaha merupakan hal yang amat penting dalam sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Sebagai bagian dari upaya dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu sekolah sebagai sebuah organisasi (lembaga pendidikan) perlu terus menerus berupaya mengembangkan kreativitas dan wirausaha serta kerjasama seluruh peserta didik yaitu siswa dan siswi, baik dalam lingkungan internal maupun eksternal.

Dalam mendukung terciptanya kreativitas dan wirausaha tidaklah mudah, dibutuhkan kesadaran dan semangat yang kuat serta memiliki tujuan yang diinginkan sehingga dapat mewujudkan suatu gagasan atau ide menjadi suatu kenyataan yang mempunyai nilai dan manfaat. Pondok Pesantren Mizanul Ulum Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar menyadari pentingnya dalam pengembangan kreativitas dan membangun kerjasama tim, diperlukan pembekalan sejak dini dalam upaya membangun kemandirian dikalangan siswa pesantren. Oleh karena itu untuk mendukung hal tersebut, maka diperlukan suatu pelatihan dan pembekalan dasar dalam mengembangkan kreativitas kepada siswa dan siswi pondok pesantren dengan tujuan untuk menjadikan siswa dan siswi yang berkekrativitas dan membudayakan tim kerjasama, sehingga yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah menjadikan siswa dan siswi yang mandiri dan mempunyai pemikiran-pemikiran baru dan ide yang kreatif yang bisa mereka aplikasikan dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat luas..

METODE PELAKSANAAN

A. Tahapan pelaksanaan PKM ini meliputi :

1. Persiapan kegiatan

Persiapan kegiatan ini dilakukan survey terlebih dahulu sebagai kebutuhan informasi dan wawancara kepada beberapa guru dan siswa-siswi pondok Pesantren Mizanul Ulum Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

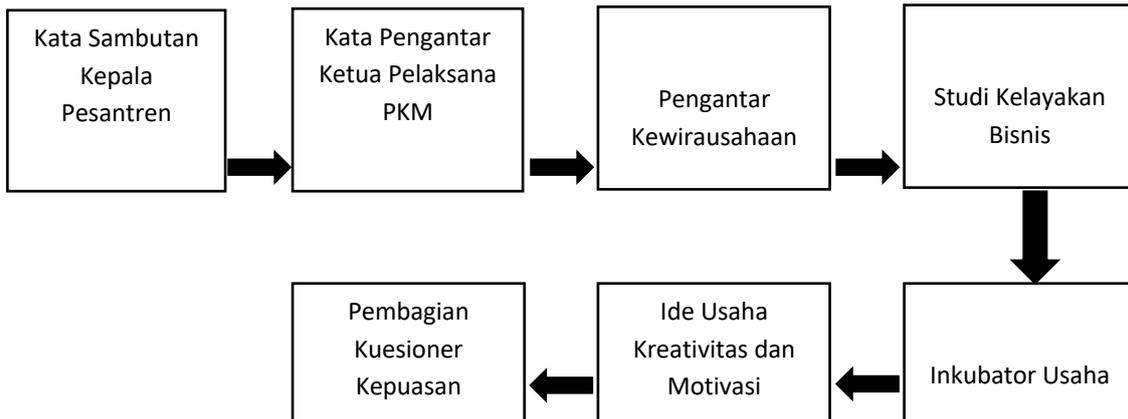
2. Persiapan alat

Persiapan alat ini dilakukan dengan cara :

- a. Install aplikasi zoom pada komputer/laptop/handphone.
- b. Merancang kuesioner tingkat pemahaman dan kepuasan pelatihan yang disebarakan pada peserta.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Alur pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut :



C. Partisipasi Peserta Dalam Kegiatan PKM

Dalam kegiatan pelatihan ini, mitra Pondok Pesantren Mizanul Ulum yang diwakili oleh Kepala Sekolah. Kepala Pesantren menghimbau dan mengajak pada siswa dan siswi untuk mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh sampai selesai.

D. Kepekaran dan Pembagian Tugas Tim

Dalam kegiatan Pelatihan PKM ini tim membagi tugas masing-masing sesuai keahlian yang dimiliki, yaitu :

- 1. Bidang Operasional Riset (*Operation Research*), pemodelan, simulasi, perancangan usaha (bisnis) serta perancangan konsep dan spesifik produk. Pada tahap ini, peserta akan mendapatkan tahapan secara garis besar bagaimana proses pengembangan ide, kreativitas dan perancangan sebuah produk.
- 2. Keahlian dalam bidang strategi pengembangan usaha dan permodalan (pembiayaan).

Tim mahasiswa mempresentasikan contoh-contoh tugas, proposal, ide dan inovasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Sumber Daya Santri

Pesantren Mizanul Ulum Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, yang membina ± 150 santri, baik Tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah (SM). Kedua jenjang pendidikan tersebut memiliki potensi yang harus dikembangkan,

terutama softskill berupa: keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat yang berkaitan dengan kepribadian, sikap dan perilaku. Keterampilan, kemampuan, sikap dan perilaku tersebut dapat diukur melalui beberapa aspek, yaitu :

1. Bakat, yaitu seorang santri dapat menguasai bidang yang tumbuh dari dalam dirinya, dan harus dikembangkan.
2. Minat, yaitu kecenderungan atau keinginan santri terhadap sesuatu sehingga dapat meningkatkan perhatian terhadap sesuatu yang disukai agar dapat lebih giat belajar.
3. Motivasi, yaitu dorongan dan semangat untuk dapat meraih yang diinginkan.
4. Kecerdasan, yaitu kemampuan siswa menggunakan akal pikirannya untuk berpikir kritis dan membuat keputusan yang dapat menguntungkan dirinya.

Selain keempat aspek tersebut, Soft Skill Santri dapat diukur melalui indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan komunikasi, yaitu kecakapan atau kesanggupan menyampaikan gagasan, ide atau pikiran kepada sesama santri atau kepada guru dengan tujuan agar dapat memahami apa yang disampaikan.
2. Kerjasama, yaitu kemampuan santri bekerja sama dengan kelompoknya (sesama santri) untuk mencapai tujuan bersama.
3. Kejujuran, yaitu sikap atau tindakan yang sesuai dengan antara ucapan dan tindakan.
4. Tanggung jawab, yaitu sikap seorang santri apa yang sudah menjadi tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan terhadap dirinya sendiri.
5. Adaptasi, yaitu kemampuan seorang santri menyesuaikan diri dengan orang lain atau lingkungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut bila dihubungkan pada saat pelatihan, dan tanya jawab, beberapa diantara mereka para santri memberikan respon positif dan semangat, serta motivasi sebagaimana hasil kuesioner yang disebarkan kepada 35 orang santri dengan jawaban sebagai berikut :

Tabel 1. Respon Santri Terhadap Pelatihan Mengenai Kreative Pada Pesantren Mizanul Ulum Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, 2024

No.	Jawaban Santri	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Menemukan ide baru setelah mengikuti pelatihan	35	100
2.	Mampu mengembangkan ide baru setelah mengikuti pelatihan	20	57,1
3.	Mampu menemukan solusi melalui wira usaha	21	60

Sumber : Data Primer, setelah diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 1 tersebut, maka ada tiga hal penting yang dapat direkomendasikan baik bagi pihak pengelola pesantren maupun dosen pengabdian sebagai berikut :

1. Sebanyak 35 orang santri atau seluruh peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan, telah menemukan ide baru terkait kreativitas dan kewirausahaan. Ini berarti bahwa para santri harus senantiasa diberi pengetahuan dan keterampilan (*Soft Skill*) sebagai bekal dalam menghadapi masa depannya.
2. Sebanyak 20 orang dari 35 peserta yang menyatakan mampu mewujudkan dan mengembangkan ide baru tersebut. Ini berarti bahwa sebagian besar peserta siap untuk melakukan wirausaha dengan dukungan keluarga dan pengelola pesantren.
3. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, sebanyak 21 orang dari 35 peserta yang sudah bisa menemukan solusi dalam menghadapi tantangan.

Selain aspek kreativitas, para santripun memberikan respon terkait kewirausahaan sebagai bagian dari materi pelatihan. Adapun respon para santri dapat dilihat pada tabel 2, berikut :

Tabel 2. Respon Santri Terhadap Pelatihan Terkait Dengan Kewirausahaan Pada Pesantren Mizanul Ulum Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, 2024

No.	Jawaban Santri	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Terdorong untuk memulai usaha (bisnis)	35	100
2.	Setelah mengikuti pelatihan, para santri muncul keberanian untuk memulai usaha	27	77
3.	Peserta yakin akan menemukan jalan (solusi) memperoleh pendapatan atau penghasilan	27	77

Sumber : Data Primer, setelah diolah, 2024.

Sebagaimana aspek kreativitas, hal yang sama juga para santri (para peserta) pelatihan memberikan respon yang positif terkait kewirausahaan. Ada hal yang sangat menarik para peserta bahwa selama ini istilah kewirausahaan masih sangat minim pengetahuan mereka, dan setelah mengikuti pelatihan ini, pengetahuan dan pemahaman mereka tentang kewirausahaan jauh lebih baik dengan sebelumnya. Hal ini terbukti dari jawaban yang mereka berikan melalui kuisioner yang dibagikan kepada mereka setelah pelatihan dan jawaban mereka sebagaimana pada tabel 2. Dan dari jawaban tersebut dapat direkomendasikan baik bagi pengelola pesantren maupun pemerintah setempat, termasuk pihak Universitas Muslim Indonesia sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan, sebagai berikut :

1. Pesantren Mizanul Ulum yang membina para santri adalah aset sumber daya manusia yang memiliki potensi menjadi generasi muda yang mampu menciptakan peluang bisnis melalui kewirausahaan.
2. Pemerintah setempat, pengelola pesantren maupun pihak Yayasan Wakaf UMI dan Universitas, memberi perhatian, dukungan bagi para santri dalam mengembangkan bakat dan minat dalam bidang kewirausahaan.
3. Dalam menghadapi tantangan dan perubahan masa depan, para santri pesantren Mizanul Ulum, harus mempersiapkan diri dengan melalui berbagai pelatihan *Soft Skill* agar mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan, khususnya di bidang wirausaha.

B. Peluang dan Tantangan

1. Peluang (*Opportunity*)

Ada beberapa peluang yang dapat membuat para santri memasuki dunia wirausaha (bisnis) berdasarkan jawaban (respon) yang diberikan melalui kuesioner antara lain :

- a. Menemukan ide baru tentang kreativitas dan kewirausahaan.
- b. Menerima berbagai informasi tentang kewirausahaan terutama berbagai produk yang diperkenalkan melalui pesantren yang dilakukan sebelumnya.
- c. Para santri sudah memiliki semangat motivasi, keberanian dan dukungan baik dari keluarga maupun pihak pesantren.

2. Tantangan

Selain peluang yang dikemukakan sebelumnya, beberapa tantangan atau hambatan (kendala) yang dihadapi pada santri antara lain :

- a. Sarana dan prasarana pendukung, terutama dari aspek permodalan.
- b. Masih kurangnya pengalaman bagi santri dalam hal bisnis dan wirausaha
- c. Sumber daya santri yang kurang berkualitas
- d. Kurangnya percaya diri
- e. Penguasaan teknologi informasi yang sangat rendah.
- f. Sikap malas dan kurang menghargai waktu.



Gambar 1. Foto Dokumentasi Pengarahan dan Pelatihan

SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat dikemukakan adalah Pelatihan kreativitas dan kewirausahaan bagi santri pada pesantren Mizanul Ulum yang diikuti 35 orang peserta, pada umumnya peserta mengaku memperoleh pengetahuan baru, ide baru dan solusi dalam menghadapi tantangan masa depan. Pelatihan kreativitas dan kewirausahaan merupakan salah satu metode dalam meningkatkan semangat, motivasi, keterampilan dan *Soft Skill* bagi para peserta (santri) dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan.

Saran

Perlu dukungan dari berbagai pihak, terutama dari pihak pemerintah dan para pengusaha yang ada di Kabupaten Takalar. Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk kerjasama antara pesantren dan para pengusaha dalam rangka mendorong para santri untuk berwirausaha. Perlunya kegiatan pelatihan lebih ditingkatkan di kalangan santri, agar selain meningkatkan pengetahuan, keterampilan, juga mendorong santri untuk memiliki keberanian berwirausaha.

Referensi :

- As'ad, A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *YUME: Journal of Management*, 4(1).
- As'ad, A., Brasit, N., Muis, M., & Umar, F. (2023, May). How Leadership Style, Commitment, Work Climate, and Work Motivation Affect on Satisfaction and Performance. In *7th International Conference on Accounting, Management and Economics (ICAME-7 2022)* (pp. 546-563). Atlantis Press.
- Dahliah, D., Serang, S., & As'ad, A. (2020). MOVING OUT OF POVERTY MODEL THROUGH COMMUNITY EMPOWERMENT (Study of littoral communities in Makassar). *DIA: Jurnal Administrasi Publik*, 18(1), 199-209.
- Princes, Heflin, 2014. Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis, Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- Kementerian Koperasi UMKM RI, 2005. Peran UKM dalam Pembangunan Ekonomi Nasional, www.google.com, diakses 12 Maret 2012.
- Muhajir, M., As'ad, A., & Ahmad Gani, A. (2018). The Values of Maccera Tappareng Ceremony In Buginese Society at Wajo Regency (Local Culture Analysis). Available at SSRN 3349531.
- Mulang, H., As'ad, A., & Razak, R. (2023). Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Pengrajin Eceng Gondok. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 403-413.
- Sarosa, P., 2015. Kiat Praktis Membuka Usaha. Becoming Young Entrepreneur: Dream big Start Small, act now Panduan Praktis & Motivasional Bagi Kaum Muda dan Mahasiswa, Jakarta: PT. Elec Media Komputindo.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2018. Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana, 2013. Kewirausahaan Teori dan Praktek, Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, 2015. Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.